

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Melalui Permainan Ular Tangga di SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika

Suryati Romauli¹, Muji Lestari², Ruth Yogi³, Roganda Simanjuntak⁴, Elvira Bara Ranga⁵, Fadila U. Kalsum⁶, Nurul Fahira Pudji⁷

^{1,2,3,4,6,7} Prodi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura Papua, Indonesia

⁵ Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura Papua, Indonesia

Received : 09 Januari 2025, Revised : 24 Januari 2026, Published : 18 Februari 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Suryati Romauli

E-mail: yatikutobing77@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan perilaku individu. Remaja dihadapkan pada berbagai permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja yaitu dengan menggunakan permainan ular tangga. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui permainan ular tangga. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika. Peserta sebanyak 35 remaja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara : sosialisasi permainan ular tangga, pre test untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi, pemberian pendidikan kesehatan melalui permainan ular tangga dan monitoring serta evaluasi (post test). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan selama 2 hari melalui permainan ular tangga, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang cukup signifikan tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi, remaja lebih memahami bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya agar terhindar dari penyakit HIV/AIDS, remaja dapat menjaga perilakunya terhadap seks bebas dan NAPZA. Diharapkan SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas Mimika agar remaja dapat diberikan informasi tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi dan mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi dari Puskesmas.

Kata kunci - ancaman dasar, kespro, remaja

Abstract

The teenage years represent a critical period in individual behavioral development. Adolescents are confronted with various health issues related to three fundamental reproductive health threats, primarily due to a lack of information. Therefore, it is essential to provide health education that aligns with the characteristics of adolescents, using methods such as the game of Snakes and Ladders. The objective of this community service initiative is to enhance adolescents' knowledge and attitudes regarding these three fundamental reproductive health threats. The methodology employed for this activity includes delivering health education through the Snakes and Ladders game. This program was held at the SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika, with a total of 35 adolescent participants. The activities included: the socialization of the Snakes and Ladders game, a pre-test to assess the adolescents' existing knowledge and attitudes toward the three fundamental reproductive health threats, the provision of health education through the game, and ongoing monitoring and evaluation (post-test). After conducting the health education over two days with the Snakes and Ladders game, a significant improvement in knowledge and attitudes regarding the three fundamental reproductive health threats was observed. Adolescents gained a better understanding of how to maintain their reproductive health

to avoid HIV/AIDS, as well as how to manage their behaviors concerning casual sex and substance abuse (NAPZA). It is hoped that SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika will collaborate with the Mimika Community Health Center (Puskesmas) to provide adolescents with information regarding these three fundamental reproductive health threats and to ensure they receive reproductive health services from the Puskesmas.

Keywords - fundamental threats, reproductive health, teenager

How To Cite : Romauli, S., Lestari, M., Yogi, R., Simanjuntak, R., Ranga, E. B., Kalsum, F. U., & Pudji, N. F. (2026). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Melalui Permainan Ular Tangga di SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3840 - 3849. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1040>

Copyright ©2026 Suryati Romauli, Muji Lestari, Ruth Yogi, Roganda Simanjuntak, Elvira Bara Ranga, Fadila U Kalsum, Nurul Fahira Pudji

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku individu. Orang tua, lembaga pendidikan, dan remaja itu sendiri sangat memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan remaja. Remaja yang sehat mampu memberikan kontribusi yang kreatif dan produktif sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Yulianti *et al.*, 2024).

Pada tahun 2024, WHO memperkirakan akan ada 1,3 miliar remaja berusia antara 10 dan 19 tahun, atau 16% dari populasi dunia, dan jumlah tersebut akan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2024, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa terdapat 88.558.600 remaja di Indonesia berusia antara 10 dan 19 tahun dari total populasi 278.696.200 jiwa, termasuk 44.197.600 laki-laki dan 44.361.000 perempuan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Remaja merupakan sumber daya penting bagi kemajuan negara karena populasinya yang besar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki masalah signifikan dengan kesehatan reproduksi mereka, terutama terkait tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi: kecanduan narkoba, HIV/AIDS, dan seksualitas. Divisi Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) memperkirakan bahwa 1,2 miliar remaja berusia antara 10 dan 19 tahun aktif secara seksual di seluruh dunia pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima individu di seluruh dunia berusia antara 10 dan 19 tahun rentan terhadap masalah yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi mereka (Putri & Anggraini., 2024).

Menurut data UNICEF tahun 2023, Indonesia memiliki hampir 1,5 juta kasus pernikahan dini, menempati peringkat kedelapan secara global dan kedua di ASEAN. Hingga 40% remaja usia sekolah telah terlibat dalam hubungan seks di luar nikah, 17,5% hamil tanpa direncanakan, dan 4.000.000 remaja putri melahirkan setiap tahunnya (Ferawati *et al.*, 2024).

Hubungan seks sebelum menikah memiliki dampak menyebabkan kehamilan di luar nikah pada remaja, yang dapat mengakibatkan masalah tambahan, terutama jika remaja tersebut memilih untuk melakukan aborsi karena takut memberi tahu pasangannya. Pada tahun 2023, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Bappenas) melaporkan bahwa terdapat 2,4 juta aborsi setiap tahunnya, dengan sekitar 700.000 kasus di antaranya melibatkan remaja (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023).

Remaja menghadapi tantangan terkait perilaku seksual serta penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS. Kementerian Kesehatan Indonesia memperkirakan bahwa 1.929 remaja Indonesia berusia antara 15 dan 24 tahun mengidap HIV pada tahun 2023. Remaja menyumbang sekitar setengah dari 12.481 kasus baru AIDS dan 35.415 kasus baru HIV yang dilaporkan pada tahun 2024 (Kemenkes RI., 2024).

Provinsi Papua berada di peringkat kelima dengan jumlah infeksi HIV sebanyak 21.947 kasus dan AIDS sebanyak 30.846 kasus pada tahun 2023. Kota Mimika sendiri kasus HIV sebanyak 149 kasus dan AIDS sebanyak 198 kasus dan 40% kasus didominasi oleh remaja dengan rentang usia 15 – 18 tahun (Profil Dinkes Provinsi Papua., 2024).

Penyebab resiko penularan virus ini karena perilaku seksual dengan berganti-ganti pasangan, homoseksual dan tidak konsisten dalam penggunaan kondom. Menurut temuan studi Hanike (2022), berbagi jarum suntik di antara pengguna narkoba merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kejadian HIV di kalangan remaja.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2024, sebanyak 2,2 juta remaja Indonesia (11-19 tahun) menjadi penyalahgunaan narkoba, sedangkan di Papua pada tahun 1999-2023, jumlah kasus narkoba meningkat menjadi 7.140 kasus atau 290% dengan kenaikan rata-rata 54% pertahun (Badan Narkotika Nasional., 2024) dan tercatat sebanyak 32 kasus narkoba di Kabupaten mimika (Kepolisian Resor Mimika, 2024).

Penyalahgunaan zat dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan ketergantungan. Salah satu efek kecanduan narkoba yang muncul ketika seseorang tidak mengonsumsi obat sesuai resep adalah ketergantungan narkoba. Ini berarti pengguna narkoba harus terus menggunakannya secara teratur dan tidak mampu berhenti menggunakannya.

Kurangnya pengetahuan seringkali menjadi penyebab masalah remaja terkait tiga risiko utama kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Naufi *et al.* (2023), yang menemukan korelasi kuat antara pendidikan kesehatan dan kesadaran remaja tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi, mendukung hal ini. Permainan telah digunakan dalam sejumlah inisiatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi mereka. Permainan klasik yang terkenal, Ular Tangga, memiliki banyak potensi sebagai alat pengajaran yang menyenangkan dan bermanfaat (Romauli & Warouw., 2024).

Permainan Ular Tangga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif tentang tiga masalah kesehatan reproduksi mendasar, menurut penelitian oleh Romauli & Wahyuni (2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Handayani *et al.*, yang menemukan bahwa di antara 33 remaja berusia 13 hingga 15 tahun, bermain Ular Tangga meningkatkan pengetahuan mereka sebesar 1,4 poin.

Sebanyak 257 siswa, dibagi menjadi tiga tingkatan 88 siswa kelas 10, 86 siswa kelas 11, dan 83 siswa kelas 12 berpartisipasi dalam penelitian eksplorasi di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Negeri Mimika 3. Wawancara dengan kepala sekolah, bahwa informasi tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi belum pernah diberikan dari puskesmas Timika dan dalam setahun terakhir ini ada sekitar 6 siswa putri yang dikeluarkan dikarenakan hamil diluar nikah. Berdasarkan hal tersebut, maka TIM tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja.

METODE

Skema yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pelaksanaan program dilakukan TIM dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja kelas XI SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika melalui permainan ular tangga untuk memberikan pemahaman tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (HIV, Seksualitas dan NAPZA).

Waktu pelaksanaan kegiatan selama 4 (empat) bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan November 2025, bertempat di Aula SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika yang beralamat di Jalan Cenderawasih Kwamki. Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Papua Tengah.

Kegiatan pengabmas ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan dimana TIM menyiapkan materi dan sarana pendukung yang dibutuhkan yang terdiri dari:
 - a. Papan permainan ular tangga berukuran 2 x 2 meter yang telah dimodifikasi dengan warna berbeda di setiap kolomnya digunakan untuk permainan ini. Kotak pertanyaan dan kejutan dapat ditemukan di sejumlah kolom, masing-masing dengan simbol ular untuk menunjukkan kolom menurun dan simbol tangga untuk menunjukkan kolom menaik.
 - b. Pion pada papan permainan Ular Tangga dipindahkan ke kotak atau kolom menggunakan dadu.
 - c. Boneka kecil digunakan sebagai pion.
 - d. Kartu permainan yang mencakup kartu kejutan dan kartu pertanyaan. Terdapat dua puluh kartu. Pemain harus melempar dadu dan bermain untuk mendapatkan kartu.
 - e. Untuk mengevaluasi sikap dan pengetahuan remaja tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi, tim membuat kuesioner pra-tes dan pasca-tes.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. TIM melakukan sosialisasi pada kepala sekolah dan 5 orang guru
 - b. TIM membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan
 - c. Dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya yang membutuhkan waktu

sekitar 30 menit untuk diselesaikan, TIM akan melakukan pra-tes untuk mengukur sikap dan pengetahuan remaja tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi.

- d. Lima kelompok yang masing-masing terdiri dari tujuh remaja akan dibentuk dari kelompok sasaran oleh TIM. Mereka akan mempelajari tentang tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi dengan memainkan permainan yang disebut "Ular Tangga".
 - e. TIM akan menyampaikan pelajaran pendidikan kesehatan pada hari pertama dan kedua menggunakan permainan "Ular Tangga". Sepuluh item tentang seksualitas, sepuluh tentang HIV/AIDS, dan sepuluh tentang narkoba termasuk di antara topik yang dibahas dalam permainan tersebut. Untuk materi sikap tentang pengetahuan sebanyak 10 item, HIV/AIDS sebanyak 10 item dan NAPZA sebanyak 10 item.
 - f. Setiap kelompok didampingi oleh TIM dan akan menerima edukasi kesehatan melalui permainan ular tangga. Permainan ular tangga dilakukan selama 45 menit persesi (tiap kelompok akan bermain selama 2 sesi). Permainan akan diakhiri dengan diskusi yang akan dipandu oleh pendamping.
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi keterlaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 bulan berjalan yaitu pada bulan ke-2 (minggu ketiga bulan september 2025) dan *post test* dilaksanakan pada bulan ke-3 (minggu kedua bulan oktober 2025).

Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner (*post-test*) kepada peserta untuk melihat pengetahuan dan sikap remaja tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi).

Wawancara langsung dengan para remaja mengenai tiga bahaya mendasar terhadap kesehatan reproduksi dan bagaimana mereka dapat mengidentifikasi serta menghindari risiko-risiko tersebut setelah mendapatkan edukasi melalui permainan ular tangga juga dilakukan oleh TIM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 12 Agustus 2025, tim pengabdian masyarakat bertemu dengan kepala sekolah SMA Negeri Mimika Jurusan Kesehatan 3 untuk membahas tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, termasuk pendidikan kesehatan tentang tiga ancaman mendasar terhadap kesehatan reproduksi. Kegiatan ini mendapat sambutan baik.

Hari Pertama (Tanggal 01 September 2025)

Sejak pukul 08.30 WIT, remaja yang akan diberikan pendidikan kesehatan sudah mulai berkumpul di AULA SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIT, pada acara pembukaan diawali dengan laporan ketua pelaksana kegiatan dan diakhiri sambutan penerimaan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika.

Selanjutnya TIM menjelaskan kepada seluruh remaja tentang tujuan dilaksanakannya pendidikan kesehatan tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi, dilanjutkan *pre test* (\pm 30 menit) dengan membagikan kuesioner pada remaja untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja. Berikut dokumentasinya :



Gambar 1. Pengisian Kuesioner (*Pre Test*)

Tabel berikut menampilkan temuan dari pra-uji mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga

Pengetahuan	Frequency	Percent (%)
Baik	0	0
Cukup	4	11,4
Kurang	31	88,6
Total	35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, sebelum menerima pendidikan kesehatan tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi melalui permainan ular tangga, 31 remaja (88,6%) memiliki pengetahuan yang tidak memadai, sedangkan 4 remaja (11,4%) memiliki pengetahuan yang memadai.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga

Sikap	Frequency	Percent (%)
Positif	2	5,7
Negatif	33	94,3
Total	35	100

Terlihat dari tabel bahwa, sebelum menerima pendidikan kesehatan tentang tiga ancaman mendasar terhadap kesehatan reproduksi melalui permainan ular tangga, 33 remaja (94,3%) memiliki sikap negatif, sedangkan hanya dua remaja (5,7%) yang memiliki sikap positif.

Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2025), di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dimana didapatkan dari hasil *pretest* sebagian besar (60%) remaja memiliki pengetahuan yang kurang dan 55% remaja memiliki sikap negatif tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi. Hal ini semakin diperkuat oleh temuan proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Makassar oleh Mukriani *et al.* (2024), yang mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap negatif (60%) dan pengetahuan yang tidak memadai (65%) sebelum menerima pendidikan kesehatan tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi.

Menurut TIM bahwa sebagian besar remaja di SMA Negeri 3 Kesehatan Mimika masih kurang pengetahuannya dan memiliki sikap yang negatif, hal ini disampaikan Kepala Sekolah bahwa dalam tiga tahun terakhir ini, belum pernah pihak puskesmas/tenaga kesehatan datang memberikan informasi tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi. Sekolah dan bahkan para profesional kesehatan harus memperhatikan masalah ini. Mereka harus lebih fokus pada penyediaan informasi kesehatan, terutama tentang tiga ancaman utama terhadap kesehatan reproduksi (narkoba, HIV/AIDS, dan seksualitas), menggunakan teknik konseling atau bahkan teknik yang dimodifikasi untuk memenuhi tren saat ini guna meningkatkan minat remaja (Mellyanti *et al.*, 2025).

Kelompok sasaran kemudian dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri dari tujuh remaja oleh tim. Papan permainan, dadu, bidak, dan buku petunjuk dibagikan kepada setiap kelompok sebelum permainan dimulai. Seorang fasilitator tim dan seorang guru yang ditunjuk menemani setiap kelompok untuk membantu mereka selama permainan. Peralatan untuk permainan Ular Tangga didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Peralatan Permainan Ular Tangga

Setelah pembagian peralatan, maka TIM menjelaskan tata cara permainan ular tangga kepada masing-masing kelompok, yaitu :

1. Pemain pertama mengambil dadu dengan angka terbesar (angka 6), dan pemain berikutnya memulai dari kotak 1 dan berakhir di kotak 100.
2. Pemain diberikan kesempatan lain untuk mengambil dadu jika mereka mendapatkan angka enam pada dadu.
3. Tergantung pada angka pada lemparan dadu, pemain yang telah mendapat kesempatan untuk mengambil dadu dapat memindahkan bidak mereka ke kotak tersebut.
4. Beberapa ular tangga dapat ditemukan di kotak-kotak tertentu di papan permainan. Panjang ular tangga bervariasi. Bidak pemain dapat dipindahkan beberapa kotak ke depan dengan tangga dan beberapa kotak ke belakang dengan ular.
5. Seorang pemain dapat memajukan bidaknya ke kotak teratas tangga jika bidak tersebut mendarat di kotak di dasar tangga.
6. Seorang pemain harus memindahkan bidaknya ke kotak yang ditunjuk oleh ekor ular jika bidak tersebut mendarat di kotak dengan kepala ular.
7. Tidak ada kotak yang boleh berisi lebih dari satu bidak. Ketika dua bidak berada di satu petak, bidak yang ditempatkan pertama memiliki pilihan untuk mundur satu petak.
8. Kartu pertanyaan akan diambil oleh pemain yang bidaknya mendarat di petak bergambar. Mereka harus membacakan pertanyaan itu dengan lantang agar semua orang dalam kelompok mereka dapat mendengarnya dengan jelas ketika mereka mengambil kartu.
 - a. Remaja diharuskan memberikan jawaban atas pertanyaan independen. Lanjutkan tiga langkah jika pertanyaan dapat dijawab dengan benar; jika tidak, pemain tetap berada di kotak tersebut sampai giliran mereka bermain dan mereka melempar dadu sekali lagi.
 - b. Pertanyaan kejutan adalah kotak yang harus dijawab oleh pemain yang menerima kartu; jika pemain tidak dapat melakukannya, mereka dapat bertanya kepada anggota kelompok mereka. Lanjutkan tiga langkah jika pertanyaan dapat dijawab dengan benar; jika tidak, pemain tetap berada di kotak tersebut sampai giliran mereka bermain dan mereka melempar dadu sekali lagi.
9. Pemenang ditentukan dengan siapa yang pertama kali berhasil mencapai kotak 100 atau *finish*

Setelah penjelasan permainan diberikan, maka dilanjutkan implementasi permainan ular tangga oleh masing-masing kelompok yang didampingi oleh satu TIM dan satu Guru Pendamping. Berikut dokumentasinya:



Gambar 3. Penjelasan dan Implementasi Permainan Ular Tangga

Sepanjang sesi, para remaja sangat bersemangat dan terlibat. Rasa ingin tahu mereka tentang narkoba, HIV/AIDS, dan seksualitas sangat terstimulasi oleh pendekatan permainan ular tangga. Setelah dua sesi bermain ular tangga, tim mengadakan diskusi.

Hari Kedua (Tanggal 02 September 2025)

Tim menggunakan permainan ular tangga untuk melanjutkan edukasi kesehatan pada hari kedua. Seorang anggota tim dan seorang guru mendampingi masing-masing dari lima kelompok yang terdiri dari tujuh anak muda yang menjadi peserta. Para peserta mampu memahami dan menguasai materi yang diberikan berkat edukasi kesehatan yang diberikan. Hal ini terlihat selama percakapan, ketika anggota tim sering memberikan tanggapan yang relevan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh para peserta. Dokumentasi berikut ini disajikan:



Gambar 4. Implementasi permainan ular tangga

Setelah menerapkan pendidikan kesehatan melalui permainan ular tangga, TIM menugaskan semua remaja untuk terus memainkan permainan tersebut di waktu luang mereka guna meningkatkan pemahaman dan sikap mereka mengenai tiga bahaya utama terhadap kesehatan reproduksi.

Monitoring dan Evaluasi (Tanggal 19 Oktober 2025)

TIM kemudian melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat kembali sejauh mana perkembangan remaja dalam pemahamannya tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi. Monitoring dilakukan tanggal 19 Oktober 2025. Bersamaan dengan dokumen-dokumen tersebut, kuesioner pasca-tes dibagikan untuk menilai pengetahuan dan sikap remaja tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi:



Gambar 5. Evaluasi Pelaksanaan

Untuk hasil *post test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi, Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga

Pengetahuan	Frequency	Percent (%)
Baik	26	74,3
Cukup	9	25,7
Kurang	0	0
Total	35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah menerima pendidikan kesehatan tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi melalui permainan ular tangga, mayoritas remaja 26 remaja, atau 74,3% memiliki pengetahuan yang baik, sementara sebagian kecil 9 remaja, atau 25,7% memiliki pemahaman yang cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga

Sikap	Frequency	Percent (%)
Positif	26	74,3
Negatif	9	25,7
Total	35	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan mengenai tiga ancaman utama terhadap kesehatan reproduksi melalui permainan ular tangga, mayoritas remaja (26 orang, atau 74,3%) memiliki sikap positif, sementara persentase yang lebih kecil (sembilan orang, atau 25,7%)

memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa remaja saat ini memiliki pemahaman dan sikap yang jauh lebih baik terhadap tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi.

Studi pelayanan masyarakat oleh Simarmata *et al.* (2025), mendukung temuan ini dengan mengkonfirmasi bahwa pengetahuan dan sikap remaja (67%) tentang tiga bahaya mendasar terhadap kesehatan reproduksi telah meningkat. Temuan studi pelayanan masyarakat oleh Farahdiba & Noviyanti (2024) juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa remaja yang menerima pendidikan kesehatan tentang tiga ancaman utama kesehatan reproduksi memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi (81,6%) tentang ancaman tersebut.

Hasil yang konsisten ini selaras dengan inisiatif layanan masyarakat lainnya yang menggunakan media kreatif untuk mencegah kekerasan seksual, termasuk permainan Ular Tangga (Sulasmi & Nugraeny, 2025). Akibatnya, telah dibuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui permainan Ular Tangga dapat diperluas dan direplikasi di komunitas anak-anak lainnya untuk menawarkan pertahanan yang lebih efektif terhadap tiga bahaya mendasar bagi kesehatan reproduksi.

Diharapkan bahwa penggunaan lima indera dalam permainan Ular Tangga akan membantu informasi diterima dan diasimilasi dengan jelas ke dalam pesan yang dimaksud. Pendekatan Ular Tangga bekerja cukup baik dan cocok untuk keterlibatan aktif yang dibutuhkan untuk pertumbuhan remaja. Selain itu, latihan ini meningkatkan kapasitas remaja untuk mengekspresikan opini secara kolektif (Romauli & Warouw, 2024).

Permainan Ular Tangga menarik karena mencakup aspek persaingan dan percakapan, klaim Romauli & Wahyuni (2020). Remaja dan fasilitator memperluas perspektif mereka melalui berbagi ide dalam diskusi kelompok. Remaja terinspirasi dan didorong untuk meningkatkan pemahaman dan perspektif mereka tentang tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan yang mereka terima. Remaja dapat memahami dan mengingat informasi lebih cepat dengan menggunakan permainan ular tangga dan menerima instruksi langsung dari TIM.

Ada beberapa remaja yang mengatakan bahwa dengan permainan ular tangga yang dirancang, remaja lebih memahami tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi terutama seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA, berikut penuturan 2 orang remaja tersebut :

"Setelah kami bermain ular tangga ini, kami jadi paham tentang perilaku seksual remaja, bentuk-bentuk dari kekerasan seksual yang dialami remaja, dampak seksual bagi remaja, bagaimana tanda dan gejala penyakit HIV, bagaimana NAPZA merusak masa depan remaja, seru skali permainan ini, karna bisa diskusi juga dengan guru, pokoknya rame" (W-19 tahun, 19 Okt 2025).

" Wah bu, pokoknya seru kalo sudah main ular tangganya. Teman-teman kadang rebutan untuk main karna bisa bahas tentang NAPZA, seksualitas dan HIV/AIDS. Pokoknya jadi paham tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi, trima kasih ya bu, sudah tinggalkan permainannya buat kami. (Z-18 tahun, 19 Oktober 2025).

Gagasan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan TRIAD KRR dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja semakin didukung oleh temuan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2024). Kesehatan reproduksi remaja pada dasarnya terancam oleh seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba, sebagaimana tersirat dalam akronimnya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai mereka yang belum menikah dan berusia antara 10 dan 24 tahun. Ini adalah periode penemuan diri dan investigasi psikologis.

Remaja lebih mungkin terpapar berbagai pengaruh berbahaya pada saat ini karena meningkatnya rasa ingin tahu dan kemauan untuk mencoba hal-hal baru, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi, yang sering kita dengar dan lihat di dunia. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencegah penyimpangan seksual remaja dan kekerasan berbasis gender. Selain itu, pendidikan ini dapat melindungi remaja dari narkoba dan virus menular seksual, termasuk HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permainan ular tangga sebagai alat edukasi mampu menarik minat remaja dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Metode ini memudahkan remaja untuk memahami dan mengingat informasi penting mengenai risiko kesehatan reproduksi, seperti penyakit menular seksual (PMS), perlunya pendidikan seks yang tepat, dan obat-obatan serta zat adiktif yang harus dihindari.

Remaja yang memiliki kesadaran lebih baik tentang kesehatan reproduksi juga memiliki sikap yang lebih positif terhadapnya karena mereka menyadari bahaya dan betapa pentingnya menjaga kesehatan diri. Akibatnya, permainan ular tangga tidak hanya mempromosikan kebiasaan sehat pada remaja tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan kesehatan, yang dapat menurunkan kemungkinan masalah kesehatan reproduksi di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM mengucapkan terima kasih pada Bagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekes Kemeneks Jayapura yang telah mendukung dengan dana pengabdian masyarakat juga kepada Pihak Sekolah dan remaja SMK Negeri 3 Kesehatan Mimika yang telah terlibat dalam pemberian pendidikan kesehatan lewat kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Data dan Informasi tentang Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <https://www.bkkbn.go.id/publikasi>
- Badan Narkotika Nasional. (2024). *LKjIP Direktorat PSM 2024*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional. <https://bnn.go.id/konten/unggahan/2025/02/LKjIP-Dit.PSM-2024-1-1.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/01/21/ef7223e60189956424687bc1/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Dewi, U., Harianja, R. R., Silaholo, M., & Feronika, E. (2024). Media Ular Tangga Rehat (Remaja Sehat) sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 78–85. <https://doi.org/10.57214/segantanglada.v2i2.112>
- Faradiba, I., & Noviyanti, N. I. (2024). Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(2), 101–106. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/824>
- Ferawati, E., Bakara, D. M., & Sari, W. I. P. E. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Dalam Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun. *Journal of Midwifery*, 12(1), 2–9.
- Indah Kusuma. (2025). "Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap melalui Permainan Ular Tangga dalam Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 45-54.
- Kepolisian Resor Mimika. (2024). *Laporan Situasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat*. Mimika: Polres Mimika.
- Melliyanti, M., Purnamasari, D., & Dewi, N. A. L. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) pada Siswa SMAN 1 Padalarang. *Journal of Midwifery Research*, 2(3), 22–30. <https://doi.org/10.33486/jmr.v2i3.45>
- Mukriani, Yermi, Utari, & Ula, Z. (2024). Edukasi dan Pengembangan Pengetahuan Siswa Siswi SMP Makassar tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabmas*, 3(1), 215–223. <https://doi.org/10.59603/sahabatsosial.v3i1.218>
- Naufi, B., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja Anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Community Online*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.29244/jko.v2i1.48211>
- Nisrina Hanike, (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Komunitas Pengguna Narkoba Suntik di Kota Makassar. Thesis, Universitas Hassanudin
- Profil Dinas Kesehatan Propinsi Papua, 2024
- Putri, S. S., & Anggraini, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kelas XI SMAN 2 Karawang. *Malahayati Health Student Journal*, 4(12), 5450–5461.
- Romauli, S., & Wahyuni, S. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Lembar Balik dan Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Ancaman Dasar

- Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan VI IAKMI*, 1–10. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/76>
- Romauli, S., & Warouw, N. (2024). Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Numbay Kota Jayapura. *Jurnal Pengabmas Madaniya*, 5(1), 146–156. <https://doi.org/10.51352/jpm.v5i1.1215>
- Sari, R. Y., Dewi, T. S., Raharjo, U. D., & Nugroho, D. (2025). Peningkatan Literasi Triad KRR untuk Membentuk Generasi Berencana Masa Depan (GenReMaPan) di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1897–1900. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.1124>
- Simarmata, M., Srininta, Panjaitan, E., & Harefa, Y. Y. (2025). Pemberdayaan Remaja Mengatasi Tiga Ancaman Utama Kesehatan Reproduksi (Triad KKR) di Desa Bangun Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(3), 246–253. <https://doi.org/10.62668/ardhi.v3i03.1534>
- Sulasmu, E., & Nugraeny, L. (2025). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak melalui Permainan Edukatif Ular Tangga di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 28–34. <https://doi.org/10.32734/jhpkm.v10i1.13521>
- Sukasmi, S., & Mayunita. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) Pada Siswa SMA Negeri 1 Mancak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 1926–1938.
- United Nations. (2023). *Comprehensive Sexuality Education: The Lived Realities of Adolescents and Youth in Asia*. New York: United Nations Population Fund. <https://asiapacific.unfpa.org/en/publications/comprehensive-sexuality-education-lived-realities-adolescents-and-youth-asia>
- Yulianti, N., Nurharjanti, S., Fitriyaningsih, G. N., Prima, D. R., & Lavidia, T. R. (2024). Profil Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Konseling Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. *Indonesian Journal of Midwifery*, 3(1), 125–132. <https://doi.org/10.35473/ijm.v7i1.2845>